

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

IPA merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang petani, nelayan, pertambangan, atau dalam bidang pekerjaan lainnya membutuhkan IPA baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu pembelajaran IPA telah masuk sebagai salah satu mata pelajaran dalam berbagai jenjang pendidikan. Salah satu jenjang pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan dasar SD. Berdasarkan kurikulum IPA, pelajaran IPA di sekolah haruslah mampu memberikan penekanan pembelajaran Salingtemas (sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Dengan pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah dasar, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun kenyataan di lapangan, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sangat rendah. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini sangat fantastis, karena dari tahun ke tahun belum mengalami perubahan yang signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa atas kompetensi yang diharapkan masih rendah (Andiansyah, 2010:1). Selain itu, pembelajaran IPA yang dilaksanakan di kelas cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan guru sangat tergantung pada buku sumber yang digunakan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dengan dominasi guru sehingga aktivitas siswa dalam

proses pembelajaran kurang tergal dan tingkat kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran cenderung sangat rendah. Siswa kurang diajak guru untuk melakukan kegiatan penyelidikan terhadap suatu konsep IPA. Siswa kurang memahami proses suatu konsep sehingga menghasilkan simpulan-simpulan tertentu. Guru cenderung menyampaikan simpulan suatu konsep tanpa melalui proses penyelidikan dan percobaan. Hal ini menyebabkan tingkat kemampuan siswa atas suatu konsep kurang optimal.

Kondisi ini juga terjadi pada SDN 3 Dungalingo. Berdasarkan observasi awal melalui tes awal Tahun Pelajaran 2012/2013 di lapangan khususnya pada siswa Kelas IV SDN 3 Dungaliyo menunjukkan dari 24 siswa yang ada di kelas tersebut hanya sebanyak 11 siswa atau 45.83% yang memiliki kemampuan yang memadai dalam pembelajaran IPA, sedangkan 13 siswa atau 54.17% belum memiliki kemampuan yang baik dalam memahami konsep IPA. Dari hasil identifikasi penyebab rendahnya kemampuan belajar IPA yaitu karena pembelajaran tersaji secara abstrak dan siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk melihat secara langsung konsep yang dibelajarkan. Siswa kurang memahami substansi materi karena tidak melihat secara riil pembuktian dari teori pada mata pelajaran IPA tersebut.

Mencermati hal ini perlu langkah proaktif dari guru untuk menginovasi pembelajaran IPA agar selalu dinamis sehingga dapat berimplikasi pada peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai keseluruhan materinya. Dalam konteks yang bersamaan usaha ini akan mendukung pencapaian standar kemampuan yang

memadai sesuai dengan tuntutan kurikulum. Dengan pencapaian kemampuan yang diharapkan sesuai kurikulum maka hal tersebut merupakan manifestasi baiknya kemampuan siswa terhadap materi yang dibelajarkan.

Salah satu langkah proaktif yang dapat dilakukan guru agar tingkat kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPA dapat mengalami peningkatan signifikan yaitu dengan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran IPA melalui penggunaan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan aktivitas dan mendukung peningkatan kemampuan siswa atas materi IPA yang dipelajarinya.

Telah banyak metode dan model pembelajaran yang telah diketahui oleh guru baik melalui kegiatan sosialisasi, kegiatan KKG, kegiatan seminar pendidikan maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Model dan metode pembelajaran tersebut misalnya model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kooperatif, metode demonstrasi, model pembelajaran PAKEM dan lain-lain. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa terhadap materi yang dibelajarkan yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi dipilih karena merupakan salah satu metode yang mensyaratkan keterlibatan aktif siswa. Sinjai (2011) mengemukakan bahwa metode demonstrasi sebagai metode mengajar merupakan cara mengajar yang mana guru/ ahli memperlihatkan kepada seluruh siswa tentang suatu proses, situasi, benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lainnya yang harus dipelajari.

Dengan metode demonstrasi diupayakan kesulitan siswa dalam memahami konsep yang dipelajari dapat teratasi. Karena belajar dengan menggunakan metode demonstrasi siswa dapat berkesempatan untuk melihat secara langsung. Selain itu dengan menggunakan metode demonstrasi siswa akan terhindar dari verbalisme kekacauan dalam memakai konsep, dan sikap berangan-angan atau presepsi yang tidak tepat, siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan, dapat memperkecil kemungkinan kesalahan bila dibandingkan kalau siswa hanya membaca atau mendengar penjelasan saja, metode demonstrasi dapat memberikan gambaran konkret yang memperjelas perolehan belajar siswa dari hasil pengamatannya. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) tidak lepas dari kegiatan praktikum, sehingga siswa seyogyanya untuk mampu mempraktikkan atau memperagakan materi yang dipelajari untuk lebih memperjelas, berbeda dengan materi pelajaran lainnya, yang tidak tergantung dalam kegiatan praktikum. Oleh karena itu penerapan metode demonstrasi sangat di butuhkan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa.

Uraian di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran akan sangat baik bagi siswa untuk mempelajari suatu konsep berdasarkan demonstrasi yang dilakukan dan pembelajaran akan lebih terarah. Dengan cara seperti ini maka kemampuan siswa terhadap materi IPA yang dibelajarkan diharapkan akan optimal.

Mencermati realitas tersebut maka peneliti telah melakukan penelitian secara ilmiah melalui penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Wujud Zat Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo Tahun Pelajaran 2012/2013.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sangat rendah.
- b. Selain itu, pembelajaran IPA yang dilaksanakan di kelas cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan guru sangat tergantung pada buku sumber yang digunakan dalam pembelajaran.
- c. Proses pembelajaran berlangsung dengan dominasi guru sehingga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kurang tergali dan tingkat kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran cenderung sangat rendah.
- d. Siswa kurang diajak guru untuk melakukan kegiatan penyelidikan terhadap suatu konsep IPA.
- e. Siswa kurang memahami proses suatu konsep sehingga menghasilkan simpulan-simpulan tertentu.
- f. Guru cenderung menyampaikan simpulan suatu konsep tanpa melalui proses penyelidikan dan percobaan. Hal ini menyebabkan tingkat kemampuan siswa atas suatu konsep kurang optimal.

- g. Pembelajaran tersaji secara abstrak dan siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk melihat secara langsung konsep yang dibelajarkan.
- h. Siswa kurang memahami substansi materi karena tidak melihat secara riil pembuktian dari teori pada mata pelajaran IPA tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar materi perubahan wujud zat pada siswa di Kelas IV SDN 3 Dungaliyo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, akan digunakan metode demonstrasi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Siswa difasilitasi untuk belajar dengan menyiapkan kelas sedemikian rupa agar tercipta situasi yang kondusif dalam pembelajaran,
- 2) Guru memberikan dan menjelaskan indikator pembelajaran yang diharapkan. pemahaman awal terlebih dahulu kepada siswa tentang substansi materi IPA yang akan dipelajari,
- 3) Guru menyediakan alat atau bahan yang diperlukan,
- 4) Guru menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai scenario yang telah ditetapkan,
- 5) Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya,

- 6) Setiap kelompok mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa untuk mendemonstrasikannya,
- 7) Siswa difasilitasi untuk mengambil simpulan dari operasi alat yang telah dilakukan,
- 8) Siswa dan guru menegaskan makna dari penggunaan alat serta korelasinya dengan konsep IPA yang sedang dipelajari, dan
- 9) Siswa dan guru membuat kesimpulan akhir dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar materi perubahan wujud zat melalui metode demonstrasi pada siswa Kelas IV SDN 3 Dungaliyo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru; sebagai salah satu bahan masukan tentang perlunya penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Bagi siswa; penelitian ini diharapkan dapat memacu semangat dan motivasi siswa untuk menguasai secara maksimal kemampuan pada mata pelajaran IPA.

3. Bagi sekolah; penelitian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti dengan mengadakan kegiatan bimbingan dengan metode demonstrasi bagi materi atau mata pelajaran yang relevan untuk mendukung peningkatan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk melatih berpikir ilmiah dalam mengkaji konsep Ilmu Pengetahuan Alam.

